

ABSTRAK

Perumahan di perkotaan umumnya memiliki tingkat individualis yang cukup tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan ketika bersantai bersama keluarga. Namun, lingkungan hunian yang baik merupakan lingkungan hunian yang humanis yang merupakan lingkungan dimana penghuni dapat mengobrol secara santai dengan penghuni lainnya pada suatu lingkup hunian. Dalam suatu permukiman tengah Kota Semarang di Perumahan Graha Wahid Semarang, memiliki anomali yang di mana sifat individualis penghuni perkotaan sangat rendah. Peneliti menanggapi kasus dengan menganalisa ruang publik yang diminati penghuni saat saling berinteraksi dengan kontak sosial seperti mengobrol santai yang termasuk dalam kegiatan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ruang publik apa saja yang digunakan penghuni dalam mewadahi kegiatannya berdasarkan kedekatan interaksi antar penghuni dan mencari tipologi ruang publik yang digunakan penghuni dalam melakukan interaksi sosial khususnya pada kontak sosial non formal supaya penelitian dapat berlangsung secara natural.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan diulas secara deskriptif dari data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran dan ringkasan pada penelitian.

Perumahan Cluster Graha Wahid memiliki 8 ruang publik di antaranya adalah ruang lingkungan rumah, damija, *playground*, pinggir *playground*, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, masjid, dan clubhouse. Untuk menemukan tipologi ruang publik menggunakan 2 kategori yaitu bentuk interaksi dan ruang publik yang digunakan penghuni dalam berinteraksi, dan menghasilkan 4 tipologi ruang publik yaitu , Ruang Lingkungan Hunian (RLH), Ruang Lingkungan Kluster Umum (RLKU), Ruang Lingkungan Kluster Terbuka (RLKB), Ruang Lingkungan Kluster Tertutup (RLKT) yang di mana ke 4 tipe ini dibedakan dari jarak, *mapping* pola penghuni, aksesibilitas, dan bentuk interaksi beserta jenis kontak sosialnya. Terdapat 3 cluster yang memiliki kedekatan interaksi yang baik, yang di mana cluster ini menggunakan sistem *cul de sac* pada penataannya dan warganya yang sangat aktif berkegiatan dan memiliki latarbelakang kehidupan yang cenderung mirip, sehingga memunculkan rasa saling memiliki dan senasib sepenanggungan.